
Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Ekonomi Materi Akuntansi di SMA Negeri 11 Luwu Utara

Ina Ina¹, Hajerah Hasyim², Nuraisyiah Nuraisyiah³

¹²³Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

¹inainha226@gmail.com, ²hajerah_hasyim@unm.ac.id, ³nuraisyiah @unm.ac.id.

Diterima	15	November	2024
Disetujui	27	Desember	2024
Dipublish	27	Desember	2024

Abstract

This study looks at the following concurrently: (1) the effect of teacher competency and teacher pedagogy on the economics students' enthusiasm to learn at SMAN 11 North Luwu; (2) Having received methodological and professional instruction, I am highly motivated to excel in SMAN 11 economics; and (3) factors that are more prominently affecting students' learning motivation in SMAN 11 North Luwu's Economics class. Professional Competence is the first independent variable (X_1) in this study's variables. Learning Motivation is the dependent variable (Y), while Pedagogical Competence is the second independent variable (X_2). There were 340 students studying economics at SMA Negeri 11 Luwu Utara that made up the study's population. Using a proportionate stratified random sampling technique, 77 individuals made up the sample. Surveys and documentation techniques were also employed to collect data. The instrument test, The data analysis techniques utilized with SPSS 22 for Windows include the traditional assumption test and the hypothesis test. The study's findings suggest that: (1) The factors of teacher pedagogy and professional competency concurrently have a favorable and significant impact on students willingness to learn economics SMAN 11 Luwu Utara subject; (2) The teacher's pedagogical In the Economics Subject at SMAN 11 North Luwu, the competency variable has a slightly favorable and considerable impact on students' learning motivation; (3) The professional competency variable has a more pronounced impact on the economics students' motivation to learn at SMAN 11 North Luwu. Students' enthusiasm to learn is positively impacted by the teacher's professional competency variable to some extent.

Keywords: Professional Competence, Pedagogic Competence, and Motivation Student Learning.



Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki: (1) Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional terhadap motivasi belajar siswa pada kelas ekonomi khususnya muatan akuntansi di SMAN 11 Luwu Utara; (2) pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran yang sama; selanjutnya (3) Faktor manakah yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih banyak?. Variabel penelitiannya adalah Motivasi Belajar (Y), Kompetensi Pedagogis (X2), Kompetensi Profesional (X1), dan Motivasi Belajar (X2). Populasi penelitian adalah 340 siswa terdaftar di SMAN 11 Luwu Utara yang sedang mempelajari akuntansi dan ekonomi. Dengan menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling*, sampel diambil sebanyak 77 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Dengan menggunakan SPSS 22 *for Windows*, analisis data menggunakan pengujian instrumen, pengujian asumsi tradisional, dan pengujian hipotesis. Temuan penelitian menunjukkan : (1) Pengaruh baik dan signifikan secara simultan Kompetensi Pedagogik Guru dan Kompetensi Profesional terhadap Motivasi Belajar Siswa; (2) Kompetensi Profesional Guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa; (3) Motivasi Belajar Siswa sedikit banyak dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh Kompetensi Pedagogik Guru; dan (4) Di SMAN 11 Luwu Utara, Kompetensi Profesional mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap Motivasi Belajar Siswa pada kelas akuntansi dan ekonomi.

Kata kunci: Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, dan Motivasi Belajar Siswa

Pendahuluan

Untuk mencerdaskan generasi mendatang dan tetap berdaya saing di kancah global, Indonesia membutuhkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas untuk mendukung upayanya menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Guru dipandang sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan, berinteraksi langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. Karena alasan ini, mereka sangat dihargai dalam hal ini. Kita sering mengamati anak-anak lamban yang sering membolos dan melakukan perilaku buruk lainnya di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik belum berhasil menginspirasi siswa untuk serius dalam bekerja. Mengingat hal ini, kompetensi guru sangatlah penting dalam bidang pendidikan. Diharapkan guru yang berkompoten mampu menginspirasi anak untuk belajar.

Di bidang pendidikan, pengembangan

pendidik khususnya pertumbuhan kompetensi guru sangat diperlukan untuk menjamin kualitas proses pembelajaran. Upaya ini bertujuan untuk membekali para pendidik dengan berbagai sudut pandang, keahlian, kemampuan, dan rasa percaya diri dalam menjalankan peran dan kewajibannya.

Peraturan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi dasar, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Penelitian ini melihat latar belakang pendidikan instruktur dan keterampilan profesional.

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional menurut Zahroh



(2014:91) adalah seperangkat keterampilan untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Kompetensi ini mencakup pemahaman menyeluruh tentang pokok bahasan, gagasan, dan teknik disiplin ilmu serta organisasi dan metodologi keilmuan. Hal ini juga menyangkut penguasaan materi sesuai dengan persyaratan isi program pendidikan. Pendidik yang terampil mempunyai kemampuan untuk menciptakan suasana kelas yang produktif dan menarik, serta kemampuan mengawasi kelasnya secara efektif untuk memastikan proses pembelajaran siswa berlangsung sebaik-baiknya.

2. Kompetensi Pedagogik

Untuk membantu siswa membuat penilaian sendiri dan melihat bahwa mereka mampu belajar secara efektif, guru harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang siswanya. Mengorganisasikan dan melaksanakan pembelajaran, menilai tujuan pembelajaran, memaksimalkan potensi siswa, dan mengelola belajar siswa merupakan komponen kompetensi pedagogik, menurut Mulyasa (2008:75).

Motivasi belajar yang efektif hanya dapat dicapai oleh guru yang berkompeten, karena dapat meningkatkan kesadaran siswa akan perlunya belajar lebih giat. Motivasi diartikan sebagai keinginan umum yang melingkupi siswa dan memandu jalannya proses pembelajaran guna memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Uno (2017:23), motivasi belajar digambarkan sebagai pemberian dukungan internal dan eksternal kepada siswa ketika mereka belajar untuk mengubah

perilakunya, biasanya dalam bentuk beberapa tanda atau faktor pendukung.

Salah satu sekolah yang berada di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara adalah SMA Negeri 11 Luwu Utara. Sekolah yang didirikan tahun 2006 ini dihadiri oleh 340 siswa dan 30 guru pada tahun ajaran 2022-2023. Akreditasi sekolah ini adalah B. Dalam menentukan jumlah responden untuk penelitian pendahuluan, pertimbangannya adalah pada pernyataan Sugiyono (2018:143) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang layak untuk diteliti berjumlah 30 hingga 500 orang. Ukuran sampel minimum yang diperlukan untuk analisis multivariat (korelasi atau regresi berganda) dalam penelitian adalah sepuluh kali lipat jumlah variabel yang diteliti. Ukuran sampel untuk penelitian eksperimental dasar adalah antara 10 dan 20 peserta.

Diakui bahwa siswa di SMA Negeri 11 Luwu Utara masih kurang memiliki minat belajar yang memadai berdasarkan temuan observasi awal. Karena sulitnya membuat siswa berkonsentrasi pada mata pelajaran, guru sering kali mengalami masalah saat mereka mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang hanya datang ke kelas dan duduk di sana, siswa yang sering berbicara dengan temannya di kelas saat guru sedang menjelaskan, dan tidak adanya feedback dari siswa ke guru.

Metode Penelitian



Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dua cara untuk mendapatkan data adalah melalui survei dan dokumentasi. Berdasarkan pengamatan mereka terhadap teknik pengelolaan kelas yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, responden mengisi kuesioner, dan kejadian-kejadian tersebut didokumentasikan dengan menggunakan kertas. Metode analisis data berikut digunakan :

1. Analisis Deskriptif Persentase

Statistik deskriptif yaitu menjelaskan atau memperlihatkan data yang diperoleh tanpa menarik kesimpulan apa pun, digunakan untuk menilai data (Sugiyono, 2018:207). Dengan menggunakan rumus Rukajat (2018:10), dilakukan perbandingan skor aktual dan skor ideal untuk mengetahui rangking setiap variabel penelitian.

$$\text{Skor Aktual (\%)} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor sebenarnya merupakan tanggapan yang diberikan setiap responden berdasarkan pengamatannya.

Skor ideal adalah skor sebesar mungkin yang dihasilkan dari setiap responden memilih jawaban yang memperoleh skor tertinggi.

Berikut standar penafsiran skor yang tertuang dalam Rukajat (2018:10):

Tabel 1. Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	0% - 20%	Sangat rendah
2	21%-40%	Rendah
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

Sumber: Rukajat (2018:10)

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas setiap item dalam instrumen dapat dipastikan dengan membandingkan skor item dengan skor total. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur variabel-variabel yang diperlukan. Membandingkan nilai r yang dihitung pada ambang signifikansi 5% adalah cara mengukur validitas. Instrumen yang sah adalah instrumen yang $r_{hitung} > r_{tabel}$; instrumen yang tidak valid adalah instrumen yang $r_{hitung} < r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila secara konsisten menghasilkan data setelah mengukur hal yang sama berkali-kali (Sugiyono, 2018:173). Karena metode *Cronbach alpha* digunakan dalam pengujian reliabilitas, nilai alpha mewakili r yang ditentukan. Reliabilitas kuesioner yang diperiksa ditentukan jika nilai *Croanbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Hubungan antara dua variabel keterampilan pengelolaan kelas (X) dan motivasi belajar (Y) diketahui dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sugiyono (2018:262) menyatakan berikut rumus dasar regresi linier.

$$Y^{\wedge} = a + bX$$



Keterangan:

Y = Nilai variabel dependen (motivasi belajar)

X = Nilai variabel independen (keterampilan pengelolaan kelas)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

b. Uji-t

Signifikansi atau arti koefisien regresi dan hipotesis yang diteliti dipastikan dengan menggunakan uji t. Untuk melaksanakan tes ini,

SPSS 25 digunakan pada Windows. Sugiyono (2018:257) menyatakan berikut koefisien pengujian hipotesis.

Hipotesis diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat signifikan 0,05 atau α 5%.

Hipotesis ditolak apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 atau kurang dari 5%.

4. Koefisien Determinasi

Suatu bilangan yang disebut koefisien determinasi menjelaskan atau menggambarkan bagaimana variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Siregar (252.2, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Analisis Statistik Presentase

a. Kompetensi Profesional

Data dapat ditampilkan dalam bentuk persentase dari total skor tanggapan seluruh responden terhadap lima indikasi yang terdapat pada tabel 31 halaman 69, berdasarkan sebaran pertanyaan tentang kompetensi profesional.

Tabel 31 memberikan informasi mengenai skor rata-rata sebenarnya pada variabel kompetensi profesional sebesar 81,27 persen sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Indikator dengan nilai terendah adalah

“menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan” serta “mengembangkan profesionalisme berkelanjutan melalui kinerja tindakan bijaksana.” Hal ini menunjukkan perlunya guru ekonomi SMA Negeri 11 Luwu Utara memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep dasar mata pelajaran dan persyaratan kompetensi. Selain itu, diperlukan kegiatan yang lebih introspektif untuk memajukan profesionalisme seorang guru.

Tabel 2 Rekapitulasi Data Presentase Indikator Kompetensi Profesional

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Ket
Menguasai materi pembelajaran yang di ampu	62 6	77 0	81,30	Sangat Baik
Memperoleh pemahaman menyeluruh tentang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mata pelajaran yang diajarkan	31 1	38 5	80,78	Baik
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	62 7	77 0	82,43	Sangat Baik
Terus	31	38	80,78	Baik



berkembang secara profesional dengan terlibat dalam perilaku bijaksana.	1	5		
Manfaatkan TIK untuk memajukan perkembangan diri	318	385	82,60	Sangat Baik
Jumlah	2.193	2.695	81,27	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner

b. Kompetensi Pedagogik

Data dapat disajikan dalam bentuk persentase dari jumlah skor seluruh jawaban responden yang diperoleh dari tujuh indikator yang tercantum pada tabel 32 halaman 70, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner penilaian kompetensi profesional. Tabel 32 memberikan informasi skor rata-rata aktual sebesar 80,18 persen yang termasuk dalam kelompok baik untuk variabel kompetensi pedagogik. Metrik “perkembangan siswa” adalah yang terendah. Artinya, untuk membantu siswa meningkatkan keterampilannya, guru besar ekonomi SMA Negeri 11 Luwu Utara harus bekerja lebih keras lagi.

Tabel 3 Rekapitulasi Data Presentase Indikator Kompetensi Pedagogik

Indikator	Skor	Skor	Skor	Ket.
-----------	------	------	------	------

	Aktual	Ideal	Aktual (%)	
Mengenali prinsip atau wawasan yang mendasari pendidikan	634	770	82,34	Sangat Baik
pemahaman siswa	607	770	78,83	Baik
Memperoleh pengetahuan perencanaan	613	770	77,61	Baik
Pelaksanaan Pembelajaran dialogis dan edukatif	929	1.155	80,43	Baik
Menggunakan teknologi	302	385	78,44	Baik
Penilaian hasil belajar	634	770	82,34	Sangat Baik
Pengembangan peserta didik	582	770	75,58	Baik
Jumlah	4.322	5.390	80,18	Baik

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner.

c. Motivasi Belajar

Persentase total skor tanggapan seluruh responden terhadap enam indikasi yang tercantum pada tabel 33 halaman 71 digunakan untuk menyajikan data, yang didasarkan pada penyebaran angket tentang motivasi belajar siswa. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nyata skor variabel motivasi belajar sebesar 84,47 persen termasuk dalam kelompok sangat baik. Salah satu indikator terendah adalah “keinginan dan kebutuhan untuk belajar”. Hal ini menunjukkan bahwa agar siswa SMA Negeri 11 Luwu Utara lebih bersemangat dalam belajar, maka guru harus mendukungnya.

Tabel 4 Rekapitulasi Data Presentase



Indikator Motivasi Belajar

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
keinginan yang kuat untuk sukses	1.009	1.155	87,36	Sangat Baik
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	946	1.155	81,90	Baik
Harapan dan cita-cita masa depan	660	770	85,71	Sangat Baik
Penghargaan dalam belajar	650	770	84,42	Sangat Baik
Kegiatan belajar yang menarik	644	770	83,64	Sangat Baik
Lingkungan belajar yang kondusif.	644	770	83,64	Sangat Baik
Jumlah	4.553	5.390	84,47	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel derajat kebebasan (df) = $n-2$ adalah cara uji validitas dilakukan. Dengan 33 sampel (n) pada penyelidikan ini, df yang diperoleh adalah $33-2 = 31$, dan $r_{tabel} = 0,355$ pada taraf signifikan 5%. Tabel r menampilkan nilai r_{tabel} . Instrumen variabel dapat dianggap sah apabila r_{hitung} melebihi r_{tabel} .

Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel derajat kebebasan (df) = $n-2$ adalah cara uji validitas dilakukan. Dengan 33 sampel (n) pada penyelidikan ini, df yang diperoleh adalah $33-2 = 31$, dan $r_{tabel} = 0,355$ pada taraf signifikan 5%. Tabel r menampilkan nilai

r_{tabel} . Instrumen variabel dapat dianggap sah apabila r_{hitung} melebihi r_{tabel} .

1) Kompetensi Profesional

Hasil uji validitas instrumen soal dengan tujuh butir pernyataan dapat dilihat pada tabel 34 halaman 72. Pada tabel 34 menyajikan hasil uji validitas instrumen yang menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada di antara 0,390 hingga 0,632. Dengan demikian seluruh item pernyataan dianggap valid.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Profesional

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,390	0,224	Valid
2	0,632	0,224	Valid
3	0,586	0,224	Valid
4	0,495	0,224	Valid
5	0,601	0,224	Valid
6	0,529	0,224	Valid
7	0,503	0,224	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 22 for windows

2) Kompetensi Pedagogik

Hasil uji validitas instrumen soal dengan 14 butir pernyataan dapat dilihat pada tabel 35. Pada tabel 35 menyajikan hasil uji validitas instrumen yang menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada di antara 0,380 hingga 0,685. Dengan demikian seluruh item pernyataan dianggap valid.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Pedagogik



No.	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
1	0,524	0,224	Valid
2	0,483	0,224	Valid
3	0,380	0,224	Valid
4	0,587	0,224	Valid
5	0,597	0,224	Valid
6	0,492	0,224	Valid
7	0,579	0,224	Valid
8	0,527	0,224	Valid
9	0,468	0,224	Valid
10	0,546	0,224	Valid
11	0,485	0,224	Valid
12	0,604	0,224	Valid
13	0,566	0,224	Valid
14	0,685	0,224	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dari *SPSS 22 for windows*

3) Motivasi Belajar

Hasil uji validitas instrumen soal dengan 14 butir pernyataan mengenai motivasi belajar siswadapat dilihat pada tabel. Pada tabel 36 menyajikan hasil uji validitas instrumen yang menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada di antara 0,334 hingga 0,628. Dengan demikian seluruh item pernyataan dianggap valid.

Dari tabel 7, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,716 yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian variabel Kompetensi Profesional dianggap reliabel dan layak untuk diuji lebih lanjut.

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar

No.	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
1	0,341	0,224	Valid
2	0,513	0,224	Valid
3	0,587	0,224	Valid
4	0,499	0,224	Valid
5	0,589	0,224	Valid
6	0,520	0,224	Valid
7	0,390	0,224	Valid
8	0,535	0,224	Valid
9	0,628	0,224	Valid
10	0,540	0,224	Valid
11	0,563	0,224	Valid
12	0,375	0,224	Valid
13	0,399	0,224	Valid
14	0,334	0,224	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dari *SPSS 22 for windows*

b. Uji Realibilitas

1) Kompetensi Profesional

Setelah dilakukan uji realibilitas variabel Kompetensi Profesional melalui aplikasi *SPSS 22 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Realibilitas Variabel Kompetensi Profesional

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.716	7

Sumber: Hasil Olah Data dari *SPSS 22 for Windows*

2) Kompetensi Pedagogik

Setelah dilakukan uji realibilitas variabel Kompetensi Pedagogik melalui aplikasi *SPSS 22 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9 Hasil Uji Realibilitas Variabel Kompetensi Pedagogik



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	14

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 22 for Windows

Tabel 38 memberikan informasi nilai Cronbach's Alpha yaitu sebesar 0,811 lebih besar dari 0,60 yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian variabel Kompetensi Pedagogik dianggap reliabel dan layak untuk diuji lebih lanjut.

3) Motivasi Belajar

Setelah dilakukan uji realibilitas variabel Motivasi Belajar melalui aplikasi SPSS 22 for Windows diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 10 Hasil Uji Realibilitas Variabel Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	14

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 22 for Windows

Dari tabel 39, diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,744 yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian variabel Kompetensi Pedagogik dianggap reliabel dan layak untuk diuji lebih lanjut.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana lokasi, promosi, dan akreditasi mempengaruhi minat mahasiswa. Tabel 44 di bawah ini menampilkan hasil berbagai perhitungan regresi linier.

Tabel 11 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7.789	3.032		2.569	.012	
Kompetensi Profesional	1.293	.181	.636	7.163	.000	
Kompetensi Pedagogik	.260	.078	.297	3.347	.001	

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 22 for Windows

Berdasarkan tabel 11, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini yaitu:

$$Y = 7,789 + 1,293 X_1 + 0,260 X_2$$

Penjelasan terkait persamaan regresi di atas:

- 1) Nilai Konstanta (a_0) sebesar 7,789 hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat berjumlah 7,789 satuan jika variabel bebas dianggap sama dengan nol.
- 2) Nilai koefisien korelasi Kompetensi Profesional sebesar 1,293 satuan. Apabila variabel Kompetensi Profesional mengalami kenaikan satu satuan, sementara variabel independen lainnya dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan Motivasi Belajar sebesar 1,293 satuan. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif antara variabel Kompetensi Profesional dengan Motivasi Belajar.
- 3) Nilai koefisien korelasi Kompetensi Pedagogik sebesar 0,260 satuan. Apabila variabel Kompetensi Pedagogik mengalami peningkatan satu satuan akan mengakibatkan peningkatan motivasi belajar sebesar 0,260 satuan sedangkan seluruh variabel bebas lainnya tetap. Grafik di atas menunjukkan adanya hubungan yang lemah namun menguntungkan antara variabel Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar.

b. Uji F (Simultan)



Uji F dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya kompetensi profesional dan keterampilan pedagogik guru mempengaruhi semangat siswa dalam belajar. Apabila nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05 maka dianggap berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 45 berikut.

Tabel 12 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1278.938	2	639.469	147.067	.000 ^b
	Residual	321.763	74	4.348		
	Total	1600.701	76			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 22 for Windows

Berdasarkan tabel 45, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMAN 11 Luwu Utara.

c. Koefisien Determinasi Ganda

Tabel 46 di bawah ini menampilkan hasil uji koefisien determinasi berganda yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 13 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Ganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.794	2.08522

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 22 for Windows

Informasi koefisien determinasi (R²) sebesar 0,799 dapat dilihat pada Tabel 13. Dari sini

terlihat bahwa kemampuan pedagogik guru dan kompetensi profesional secara bersama-sama menyumbang 79,9% terhadap motivasi belajar siswa, dengan unsur-unsur lain akuntansi yang belum dipelajari dengan baik. untuk 20,1% sisanya.

d. Uji-t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dan memastikan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional pengajar dan kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa digunakan uji t dan bandingkan nilai signifikansinya dengan 0,05. Apabila nilai signifikansi suatu variabel independen kurang dari 0,05 maka dianggap mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Tabel 13 di bawah ini menampilkan hasil uji-t.

Tabel 13 Hasil Uji F

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	7.789	3.032		2.569	.012
	Kompetensi Profesional	1.293	.181	.636	7.163	.000
	Kompetensi Pedagogik	.260	.078	.297	3.347	.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 22 for Windows

Terlihat dari hasil uji t bahwa variabel Kompetensi Profesional berpengaruh signifikan dan positif terhadap Motivasi Belajar, dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 kurang dari ambang batas 0,05. Motivasi Belajar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel Kompetensi Pedagogis juga, terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05.

e. Koefisien Determinasi Parsial



Berikut perhitungan koefisien determinasi parsial menggunakan SPSS.

Tabel 13 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Kompetensi Profesional terhadap Motivasi Belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.765	2.22254

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 22 for Windows

Tabel 14 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi Belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.660	.655	2.69532

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 22 for Windows

Variabel kompetensi profesional memberikan kontribusi sebesar 76,9% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 23,1% dipengaruhi oleh faktor lain, sesuai dengan koefisien determinasi kompetensi profesional yaitu sebesar 0,769. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,660, variabel kompetensi pedagogi memberikan kontribusi sebesar 66% terhadap variasi motivasi belajar siswa, dan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Rata-rata persentase skor riil variabel kompetensi profesional guru sebesar 81,27 persen termasuk dalam kategori sangat baik menurut hasil deskriptif variabel penelitian. Menurut Rukajat (2018:10), rata-rata skor riil pada variabel kompetensi pedagogik sebesar 80,18 persen termasuk dalam kategori baik.

“Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri” mempunyai persentase indikator kompetensi profesional tertinggi (skor rata-rata: 82,60 persen), sedangkan “Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diajarkan” dan “Mengembangkan profesionalisme secara berkesinambungan dengan melakukan tindakan reflektif” memiliki persentase terendah (skor rata-rata: 80,78 persen). “Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan” dan “Evaluasi hasil belajar” mempunyai nilai rata-rata paling besar sebesar 82,34 persen yang menunjukkan kompetensi pedagogik tertinggi, sedangkan “Perkembangan peserta didik” mempunyai nilai rata-rata terendah sebesar 75,58 persen.

Berdasarkan data deskriptif, Rukajat (2018:10) melaporkan rata-rata skor sebenarnya pada variabel motivasi belajar sebesar 84,47 persen termasuk dalam kelompok sangat baik. Dengan skor rata-rata sebesar 87,36 persen, “keinginan untuk sukses” menduduki peringkat tertinggi, sedangkan “dorongan dan kebutuhan untuk belajar” berada di peringkat terendah, yaitu 81,90 persen. Ini merupakan tanda motivasi belajar.

Hasil deskriptif variabel yang diperoleh dari penelitian tercantum di bawah ini:

1. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru secara Simultan terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, maka



hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari kedua keterampilan ini adalah untuk membangkitkan gairah belajar siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wahyuningsih (2017).

2. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru secara Parsial terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Hasil uji t menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kompetensi profesional guru. Guru yang kompeten secara profesional lebih siap untuk mengelola kelas dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik, yang pada gilirannya memotivasi siswa untuk belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2017) dan Furi (2023). Selain itu, motivasi belajar siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemampuan instruksional. Kemampuan seorang guru dalam memfasilitasi pembelajaran secara efektif dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi jumlah pembelajaran yang dapat dicapai. Penelitian Nurhalimah (2020) dan Furi (2023) mendukung hal tersebut.

3. Variabel yang Dominan Mempengaruhi Motivasi Belajar

Hipotesis ketiga didukung berdasarkan pengujian data dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 for Windows, diketahui bahwa kemampuan profesional guru merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi semangat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman seorang guru terhadap materi pelajaran mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap semangat belajar siswa.

Kesimpulan

Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan temuan analisis data dan pembahasan:

1. Pada mata kuliah Ekonomi materi Akuntansi SMAN 11 Luwu Utara, kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama berpengaruh baik dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
2. Pada mata kuliah Ekonomi dan Akuntansi SMAN 11 Luwu Utara, kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh yang besar dan bermanfaat terhadap motivasi belajar siswa sampai batas tertentu.
3. Pada mata pelajaran Ekonomi dan Akuntansi di SMAN 11 Luwu Utara, kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh yang cukup besar dan bermanfaat terhadap motivasi belajar siswa sampai batas tertentu.
4. Pada mata pelajaran Ekonomi SMAN 11 Luwu Utara, kompetensi profesional mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap semangat siswa untuk menguasai materi akuntansi.

Daftar Pustaka

- Furi, A.S. (2023). *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 40 Jakarta. Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*. 107-118.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Cetakan Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Hasibuan, Melayu S.P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kesumawati, N., Retta, A. M., & Sari, N. (2019). *Pengantar Statistika Penelitian*. (Edisi 1 Cetakan Ketiga). Depok: Rajawali Pers.
- Kurniasih, I & Berlin Sani. 2017. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik*. Surabaya: Kata Pena.
- Mulyasa, E. (2008). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhalimah, N., Baisa, H., & Asmahasanah, S. (2020). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI I'anatusshibyan*. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1 (1), 29-41.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
- Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*.
- Ramayulis. (2013). *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.
- Uno, H.B. (2017). *Teori Motivasi dan*



- Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, M.U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, R. (2017). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guruterhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata Pembelajaran Ekonomi Materi Akuntansi di MAN 5 Jombang*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen (JPEKBM)*, 1 (1), 19–27.
- Wibowo, A & Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, S. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss.
- Zahroh, A. (2014). *Membangun Kualitas Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Jakarta: Yrama Widya

